

**Survei Sarana Prasarana Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan
Majenang****Alif Zaki Aprilian^{1✉}, Aris Mulyono²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Article History**

Received : August 2021
Accepted : November 2021
Published : June 2023

Keyword

Facilities and
Infrastructure, Basketball,
Highschool

Abstrak

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah rancangan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bolabasket pada SMA se-Kecamatan Majenang merupakan milik sekolah sendiri. SMA N 1 Majenang dalam kondisi baik dalam melaksanakan pembelajaran bola basket. SMA Yos Sudarso cukup memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, akan tetapi secara keseluruhan sarana dan prasarana bola basket di SMA Yos Sudarso tidak memenuhi peraturan pemerintah dan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. SMA Muhammadiyah 1 Majenang dan SMA Purnama Majenang hampir seluruhnya berkategori belum memadai, baik dari segi jumlah dan kondisi seraturan pemerintah dan standar pemerintah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana bola basket yang dimiliki SMA N 1 Majenang sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dan standar pemerintah. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1, SMA Purnama, dan SMA Yos Sudarso Majenang masih belum sesuai dengan peraturan pemerintah dan standar pemerintah.

Abstract

The method in this research is qualitative research. This type of research is a descriptive design. The results showed that the basketball facilities and infrastructure in high schools in Majenang District were owned by the school itself. SMA N 1 Majenang is in good condition in carrying out basketball lessons. SMA Yos Sudarso has complete facilities and infrastructure, but overall, the basketball facilities and infrastructure at SMA Yos Sudarso do not meet government regulations and do not comply with the standards set by government. SMA Muhammadiyah 1 Majenang and SMA Purnama Majenang are categorized as inadequate, both in terms of the number and condition of government regulations and government standards. This study concludes that the basketball facilities and infrastructure owned by SMA N 1 Majenang are by government regulations and government standards. Meanwhile, the facilities and infrastructure owned by SMA Muhammadiyah 1, SMA Purnama, and SMA Yos Sudarso Majenang are still not by government regulations and government standards.

How To Cite:

Aprilian, A. Z., & Mulyono, A., (2023). Survei Sarana Prasarana Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Majenang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (1), 45 - 52.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008) adalah proses pembelajaran melalui olahraga atau aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, melatih keterampilan motorik, membiasakan hidup sehat, sportif, dan melatih kecerdasan emosi siswa. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) ayat (1), menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dapat membantu mengembangkan siswa sebagai makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang secara sehat (Sabar, Rizal, & Juhanis, 2019:2). Selain itu, sebagian besar proses pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik maka membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai (Widiastuti, 2019:142).

Sarana pendidikan jasmani menurut Widodo & Nurina (2016:2) adalah segala sesuatu yang digunakan selama pembelajaran dan sifatnya tidak permanen, sehingga dapat dipindahkan dari satu tempat ketempat lain. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani sifatnya permanen dan tidak dapat dipindahkan, contohnya seperti lapangan, dan gedung. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Sinta, 2019:79). Menurut Dartija (2013:2) menyatakan bahwa "salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut". Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Widiastuti, 2019:142). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sangat penting bagi jalannya pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani di dalam sekolah, khususnya pada tingkat SMA

mengajarkan banyak cabang olahraga, salah satunya adalah olahraga bolabasket.

Pengertian bolabasket menurut Singh (2018:1447) adalah olahraga bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari 5 pemain dari masing-masing tim. Tujuan dari permainan bolabasket untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah lawan untuk mencetak angka (Handayani, 2014:19). Salah satu tujuan dari olahraga basket adalah untuk mencapai prestasi dan dalam pengembangan olahraga prestasi (Fatahilah, 2018:12). Olahraga bolabasket di lingkungan sekolah menjadi salah satu kegiatan pokok bagi peserta didik, baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Menurut Lestari & Sukanti (2016:82-84) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Olahraga bolabasket sebagai ekstrakurikuler di SMA memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian secara optimal (Adiningtyas et al., 2020:33). Sedangkan kegiatan intrakurikuler merupakan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum standar (Shilviana & Hamami, 2020:160). Struktur kurikulum bolabasket untuk SMA yaitu mempelajari tentang bagaimana teknik dasar dalam permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran bolabasket itu sendiri (Nurina & Sukoco, 2014:79). Berkaitan dengan penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler bolabasket, penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler yang menjadikan olahraga bolabasket sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran bolabasket sebagai mata pelajaran di sekolah dilakukan secara teori dan praktek langsung di lapangan, sehingga membutuhkan sarana dan prasarana bolabasket yang memadai. Namun, masih banyak sekolah khususnya di tingkat SMA belum memiliki fasilitas yang memadai untuk digunakan sebagai alat bantu jalannya pembelajaran bolabasket.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh (2018:1448) menyatakan bahwa tidak ada infrastruktur, sarana, dan guru pengajar bolabasket yang memadai untuk sekolah menengah di distrik Ferozepur India. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Yao, et al., (2017:72) di SMA Kota Zhumadian China, menyatakan bahwa tempat dan peralatan di sekolah ini tidak dapat memenuhi kebutuhan kegiatan bolabasket, sehingga membatasi perkembangan siswa dibidang basket sampai taraf tertentu. Di Indonesia sendiri tepatnya di SMA N 7 Malang memiliki sarana dan prasarana bolabasket yang kurang memadai mulai dari jumlah bola, *cone*, *stopwatch*, *scoring board*, dan sarana pendukung lainnya (Adiningtyas, dkk, 2020:36). Selain itu, di sekolah se-Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002-2012 kondisi sarana dan prasarana olahraga untuk bolabasket yang sudah memenuhi standar hanya 8,6% saja, sedangkan yang tidak memenuhi standar sebanyak 91,4% (Dartija, 2013:11). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana bolabasket yang memenuhi standar pemerintah. Kurangnya sarana dan prasarana bolabasket di sekolah menengah atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari olahraga bolabasket. Menurut Nur, Nirwandi, & Asmi (2018:96) kurangnya sarana dan prasarana olahraga dapat dipengaruhi oleh minat siswa dalam melakukan aktivitas olahraga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, kedudukan bolabasket dalam model pembelajaran sebagai mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Majenang masih kurang diminati, sehingga pembelajaran yang berkaitan dengan materi bolabasket terkesan membosankan. Selain itu peserta didik cenderung pasif dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan jumlah sarana yang kurang memadai. Dapat dibuktikan dengan melihat secara langsung bahwa masih banyak peserta didik yang duduk-duduk santai tanpa memperhatikan ketika pembelajaran

berlangsung. Menurut Gunawan (2019:21) menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi seseorang dalam bermain bolabasket salah satunya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang baik untuk latihan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Survei Sarana Dan Prasarna Bolabasket Di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Majenang”.

METODE

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih kearah makna dibandingkan generalisasi. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sunarno & Sihombing, 2011:51). Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan survei.

Desain Menurut Sunarno & Sihombing (2011:52) tujuan dari survei sendiri adalah untuk Mencari informasi faktual secara detail, mengidentifikasi masalah-masalah pada keadaan praktek-praktek yang sedang berlangsung, dan untuk membuat komparasi dan evaluasi. Teknik survei yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian, setelah itu peneliti mempersiapkan kerangka kerja yang akan digunakan dalam penelitian untuk menggali dan memperoleh data mengenai pengadaan, dan kondisi dari sarana dan prasarana bola basket di sekolah menengah atas se-Kecamatan Majenang. Dengan adanya berbagai pedoman standarisasi sarana dan prasarana bolabasket untuk tingkat sekolah menengah atas, sehingga peneliti dapat menganalisis apakah sarana dan prasarana bola basket di sekolah menengah atas se-Kecamatan

Majenang sudah memenuhi standar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2015:148). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015:305). Peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh informasi faktual tentang sarana prasarana olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Majenang.

Menurut Fawzi (2015:31-32) menjelaskan bahwa sarana olahraga di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu peralatan dan perlengkapan. Perlengkapan dan peralatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bola, kun, pluit, tiang penyangga, dan ring basket. Sedangkan prasarana olahraga merupakan fasilitas olahraga yang mempermudah atau memperlancar kegiatan dan memiliki sifat permanen. Prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lapangan bola basket. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibentuk indikator penelitian seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Sarana Bolabasket	1. Peralatan	- Tiang	1. Sumber perlengkapan dan peralatan
		- Ring Basket	
		- Papan Pantul	2. Jumlah perlengkapan dan peralatan
Perlengkapan	2.	- Bola	3. Kondisi dan kelayakan perlengkapan dan peralatan
		- Kun	
		- Peluit	

Prasarana	Fasilitas olahraga	Lapangan	Kondisi lapangan
Bolabasket		Bolabasket	1. Kondisi lapangan
			2. Letak lapangan

Sumber: (Fawzi 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Bolabasket di SMA N 1 Majenang.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga bolabasket, SMA N 1 Majenang memiliki sarana dan prasana yang sesuai dengan ketentuan pemerintah dari segi jumlah, kondisi dan kegunaannya dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bolabasket dalam pembelajaran pendidikan jasmani tergolong sangat baik. Berikut merupakan hasil observasi sarana dan prasarana bolabasket di SMA N 1 Majenang. Berikut Hasil observasi sarana dan prasarana bolabasket SMA N 1 Majenang.

Tabel 2. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Bolabasket Di SMA N 1 Majenang

Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Status Kepemilikan
Lapangan	Baik	1	Sendiri
Ring Basket	Baik	2	Sendiri
Papan Pantul	Buruk	2	Sendiri
Tiang Penyangga	Baik	2	Sendiri
Bola Basket	Baik	8	Sendiri
Uniform	Baik	20	Sendiri
Gedung	Baik	1	Sendiri
Peluit	Baik	2	Sendiri
Kun	Baik	10	Sendiri

Berdasarkan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana bola basket di SMA N 1 Majenang menunjukkan bahwa seluruh fasilitas merupakan milik sekolah. Data pada tabel 4.1.1 di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memiliki kondisi buruk adalah papan pantul. Sedangkan sarana dan prasarana yang memiliki kondisi baik antara lain adalah ring basket, lapangan, tiang penyangga, seragam, gedung, peluit, dan kun. Namun, secara

keseluruhan sarana dan prasarana bola basket pada SMA N 1 Majenang dalam kondisi baik dan jumlah yang memadai untuk digunakan pada saat pembelajaran bolabasket.

Sarana dan Prasarana Bolabasket di SMA Yos Sudarso Majenang.

SMA Yos Sudarso Majenang merupakan sekolah dengan akreditasi A. Fasilitas yang disediakan sekolah guna membantu proses pembelajaran pada sekolah tersebut cukup lengkap, namun kondisi sarana dan prasarannya masih kurang memadai. Salah satu sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani bolabasket. Hasil observasi sarana dan prasarana bolabasket pada SMA Yos Sudarso Majenang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Observasi Sarana dan Prasarana Bolabasket Pada SMA Yos Sudarso

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh sarana dan prasarana bolabasket di SMA Yos Sudarso Majenang merupakan milik sekolah. Namun kondisi dari sarana dan prasarana bola basket yang tergolong baik hanya lapangan, tiang penyangga, peluit dan kun. Sedangkan sarana dan prasarana yang memiliki kondisi buruk antara lain adalah ring basket, papan pantul, bola basket, seragam. Perlengkapan dan peralatan yang kurang akan mempengaruhi proses pembelajaran bolabasket.

Sarana dan Prasarana Bolabasket SMA Muhammadiyah 1 Majenang

SMA Muhammadiyah 1 Majenang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kecamatan Majenang dengan akreditasi A. Fasilitas SMA Muhammadiyah 1 Majenang cukup mendukung untuk membantu pelaksanaan pembelajaran bagi setiap siswa. Namun, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah masih banyak yang belum memenuhi peraturan pemerintah. Bahkan sekolah tersebut tidak memiliki tempat bermain/olahraga. Sehingga guru dan siswa masih jarang melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Status Kepemilikan
Lapangan	Baik	1	Sendiri
Ring Basket	Buruk	1	Sendiri
Papan Pantul	Buruk	1	Sendiri
Tiang Penyangga	Baik	1	Sendiri
Bola Basket	Buruk	6	Sendiri
<i>Uniform</i>	Buruk	5	Sendiri
Gedung	-	-	Sendiri
Peluit	Baik	1	Sendiri
Kun	Baik	10	Sendiri

Berkaitan dengan sarana dan prasarana bolabasket di SMA Muhammadiyah 1 Majenang, sekolah hanya menyediakan bola, kun, dan peluit saja untuk pembelajaran bolabasket. Berdasarkan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana bola basket di SMA Muhammadiyah 1 Majenang menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih kurang baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Mengenai Sarana Dan Prasarana Bola Basket Di SMA Muhammadiyah 1 Majenang

Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Status Kepemilikan
Lapangan	-	-	-
Ring Basket	-	-	-
Papan Pantul	-	-	-
Tiang Penyangga	-	-	-
Bola Basket	Baik	1	Sendiri
<i>Uniform</i>	-	-	-
Gedung	-	-	-
Peluit	Baik	1	Sendiri
Kun	Baik	10	Sendiri

Data dari table di atas menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Majenang hanya memiliki 1 bola, 1 peluit, dan 10 kun saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang tidak memadai. Dikarenakan kondisi sarana dan prasarana tidak memadai, guru dan murid jarang melakukan kegiatan olahraga bolabasket baik untuk ekstrakurikuler maupun untuk intrakurikuler.

Sarana dan Prasarana Bolabasket SMA Purnama Majenang

SMA Purnama Majenang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kecamatan Majenang dengan akreditasi A. Fasilitas SMA Purnama Majenang cukup mendukung untuk membantu pelaksanaan pembelajaran akademik bagi setiap siswa. Namun, sarana dan prasarana untuk pembelajaran non akademik masih banyak yang belum memenuhi peraturan pemerintah. Seperti halnya SMA Muhammadiyah 1 Majenang, SMA Purnama Majenang juga tidak memiliki tempat bermain/olahraga. Lahan sekolah hanya dapat digunakan untuk parkir dan upacara saja. Sehingga guru dan siswa masih jarang melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Berkaitan dengan sarana dan prasarana bolabasket di SMA Purnama Majenang, sekolah hanya menyediakan peralatan, perlengkapan dan lapangan yang seadanya. Hasil observasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Penelitian

Sarana dan	Kondisi	Jumlah	Status
Lapangan	Buruk	1	Sendiri
Ring Basket	Baik	1	Sendiri
Papan Pantul	Buruk	1	Sendiri
Tiang Penyangga	Baik	1	Sendiri
Bola Basket	Buruk	5	Sendiri
Uniform	Baik	8	Sendiri
Gedung	-	-	-

Berdasarkan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana bola basket di SMA Purnama Majenang menunjukkan bahwa seluruh sarana dan prasarana merupakan milik sekolah. Data pada tabel 4.1.4 di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bola basket di SMA Purnama Majenang hampir seluruhnya berkategori belum memadai, baik dari segi jumlah dan kondisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa hanya SMA N 1 Majenang yang memiliki sarana dan prasarana bolabasket

yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Sedangkan SMA 1 Muhammadiyah, SMA Purnama, dan SMA Yos Sudarso Majenang memiliki sarana dan prasarana bolabasket secara keseluruhan masih belum sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai sarana dan prasarana untuk jenjang Sekolah Menengah Atas itu sendiri, selain itu sarana dan prasarana SMA 1 Muhammadiyah, SMA Purnama, dan SMA Yos Sudarso Majenang masih belum sesuai standar peraturan satuan pendidikan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2007. Menurut UU No 3 Tahun 2005 No 3 Tahun 2005 pasal 67 butir ke-4 menyatakan bahwa "Prasarana olahraga yang dibangun didaerah wajib memenuhi jumlah dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah". Penetapan standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan pemerintah dan FIB harus diterapkan juga di setiap sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan menyatakan bahwa untuk cabang bola basket di tingkat SMA setiap sekolah harus menyediakan 1 set peralatan bola basket, dan jumlah bola minimum sebanyak 6 bola. Sedangkan standar sarana dan prasarana bola basket menurut FIBA (2010) yaitu; (1) Lapangan bola basket berukuran 28 m x 15 m, permukaan harus rata, panjang garis tengah lingkaran adalah 1,80 meter dan lebar garisnya 0,05 m, panjang garis akhir lingkaran daerah serang yaitu 6 m, dan panjang garis tembakan hukuman adalah 3,60 m. (2) Ring basket, memiliki lingkaran yang terbuat dari baja padat berdiameter 20 mm, lingkaran bagian dalam berdiameter 450-459 mm, tepian pada ring tidak tajam dan menggunakan plat besi setebal 6 mm, jarak lingkaran pada bagian dalam adalah 151 ± 2 mm dengan papan pantul. (3) Papan pantul berukuran 1.80 m x 1,20 m, bagian dalam berukuran 0.59 m x 0.45 m, jarak dari lantai sampai ke papan pantul bagian bawah adalah 2,75 m, jarak papan pantul bagian bawah sampai ke ring basket adalah 0,30 m. (4) Bola,

mempunyai keliling 75-78 cm dan berat bola adalah 600-650 gram, harus dapat memantul dengan baik.

Berdasarkan peraturan di atas jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Majenang baru ada satu SMA yang fasilitasnya sudah sesuai dengan standar pemerintah dan peraturan satuan pendidikan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2007 yaitu SMA N 1 Majenang. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru PJOK SMA N 1 Majenang bapak Wahyu menjelaskan bahwa "Sarana dan prasarana bola basket di SMA 1 dalam kondisi sangat baik dan sudah mencapai standar pemerintah untuk sekolah menengah atas untuk sekolah itu sendiri. Selain itu prasarana lapangan yang digunakan juga *indoor*, sehingga siswa tidak keujanan saat pembelajaran dan siswapun antusias untuk pembelajaran bola basket ". Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Wibowo & Hidayatullah (2017:14) mengenai sarana dan prasarana bola basket di Kabupaten Magetan yang menyimpulkan bahwa "Sarana dan prasarana bola basket kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bolabasket". Namun tidak dipungkiri bahwa masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana bola basket di SMA Purnama, SMA Yos Sudarso, dan SMA Muhammadiyah Majenang masih belum memadai dan tidak sesuai dengan standar, masih menggunakan sarana dan prasarana bola basket seadanya. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dartija (2013:11) bahwa di sekolah se-Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002-2012 kondisi sarana dan prasarana olahraga untuk bola basket yang sudah memenuhi standar hanya 8,6% saja, sedangkan yang tidak memenuhi standar sebanyak 91,4%. Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan tercapainya

tujuan memungkinkan melaksanakan suatu program dan kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa sarana dan prasarana bola basket yang dimiliki SMA N 1 Majenang sudah sesuai dengan peraturan satuan pendidikan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2007. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1, SMA Purnama, dan SMA Yos Sudarso Majenang masih belum sesuai dengan peraturan satuan pendidikan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2007. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor dana yang dimiliki sekolah dan manajemen pengolahan fasilitas sekolah itu sendiri.

REFERENSI

- Adiningtyas, Winda Putri, Agus Tomi, dan Dona Sandy Yudasmara. 2020. "Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Sport Science and Health* 2(1): 32-38.
- Fatahilah, Adika. 2018. "Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket." *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1(2): 11-20.
- Fawzi, Wahyu Rifqi. 2015. "Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarpras Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Susukan Kab. Banjarnegara."
- FIBA. 2010. "Peraturan Resmi Bola Basket."
- Gunawan, Edy Edy. 2019. "Motivasi Bermain Bola Basket Siswa Sma Negeri 12 Makassar." *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)* 2(2): 14-23.
- Handayani, Hanum Putri. 2014. "Yogyakarta Basketball Arena di Kabupaten Sleman." Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Lestari, Prawidya, dan Sukanti. 2016. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta." *Jurnal Penelitian* 10(1): 71.
- Nurina, Titis, dan Pamuji Sukoco. 2014. "Upaya Peningkatan Karakter Siswa Sma Dalam Permainan Bola Basket Melalui Model Tpsr." *Jurnal Keolahragaan* 2(1): 77-87.
- Sabar, Muhammad Sardi, Andi Rizal, dan Juhanis. 2019. "Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Efektifitas Pembelajaran Penjas Di

- SMA Negeri 1 Pangkep.” *Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makasar*.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. 1 ed. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shilviana, Khusna, dan Tasman Hamami. 2020. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8(1): 159–77.
- Singh, Kulbir. 2018. “A survey of basketball game infrastructure available in high schools in the district Ferozepur.” *International Journal of Physiology* 3(1): 1447–48.
- Sinta, Ike Malaya. 2019. “Manajemen Sarana dan Prasarana.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4(1): 77–92.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. 22 ed. Bandung: ALFABETA.
- Sunarno, Agung, dan Syaifullah D. Sihombing. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. ed. Selamat Riyadi dan M Rosyidi. Surakarta: Yuma Pustaka.
- UU No 3 Tahun 2005. 2005. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.”
- Wibowo, Kristianto, dan M Furqon Hidayatullah. 2017. “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan.” *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 7(1): 9–15.
- Widiastuti, Widiastuti. 2019. “Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities].” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15(1): 140.